

# **PENERAPAN MODEL *STAD* DIKOMBINASIKAN DENGAN MODEL *ICM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA**

**Agus Sujarwo, Bambang Priyo Darminto, Dita Yuzianah**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
E-mail: [agussujarwo89@yahoo.com](mailto:agussujarwo89@yahoo.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII B SMP N 1 Puring dengan model pembelajaran model *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM* pada SMP Negeri 1 Puring tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa, dan tes *essay* untuk mengukur prestasi siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi motivasi terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan model *STAD* yang dikombinasikan dengan model *ICM*, dan soal tes evaluasi yang berbentuk soal uraian dalam materi kubus dan balok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP N 1 Puring mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM*. Hal ini ditunjukkan dengan motivasi siswa yang sudah memenuhi indikator-indikator motivasi dan peningkatan tersebut juga ditunjukkan dengan rerata persentase motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 57,03% pada pra siklus, menjadi 62,69% pada siklus I, dan 72,26% pada siklus II. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, rerata nilai mengalami peningkatan dari 66,78% pada pra siklus menjadi 70,62% pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 77,94%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP N 1 Puring tahun pelajaran 2013/ 2014.

**Kata kunci:** *STAD*, *ICM*, motivasi

## **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting di Indonesia. Hal ini terbukti dengan dijadikannya matematika sebagai mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan tingkat dasar, sampai tingkat menengah. Pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika. Siswa beranggapan matematika itu sulit dipahami. Hal ini dikarenakan motivasi belajar matematika siswa yang masih kurang sehingga diduga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari guru matematika kelas VIII B di SMP N 1 Puring model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Pola penyampaian guru yang kurang kreatif membuat siswa

mengalami kesulitan memahami materi dan merasa bosan. Selain itu, pada saat proses pembelajaran di kelas masih juga banyak siswa yang kurang semangat mengikuti pelajaran. Siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya bila ada materi yang kurang dipahami. Ketika guru memberikan latihan soal-soal, siswa juga kurang semangat untuk mengerjakan soal tersebut. Ditemukan beberapa kelemahan di antaranya adalah prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Miftahul Huda (2013: 201) *STAD* “merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Menurut Agus Supriyono (2013: 120) *ICM* merupakan model “mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII B SMP N 1 Puring tahun pelajaran 2013/2014. Sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti meninjau penelitian relevan yang dilakukan oleh Liliek Sri Wahyuti (2009), yang menyimpulkan bahwa (1) Siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif dengan model *STAD* mempunyai prestasi belajar lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. (2) Siswa dengan aktivitas tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik dari siswa dengan aktivitas sedang, dan rendah. (3) Perbedaan prestasi belajar bilangan bulat dari masing-masing pendekatan pembelajaran konsisten pada masing-masing kategori aktivitas siswa dan perbedaan prestasi belajar bilangan bulat dari masing-masing kategori aktivitas siswa konsisten pada masing-masing pendekatan pembelajaran. Winda Pramita Sari (2012), melalui metode *ICM* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Kopeng 01 Tahun pelajaran 2011/2012 dan melalui metode *ICM* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Kopeng 01 Tahun pelajaran 2011/2012.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan berasal dari istilah bahasa *action research*. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama enam bulan yang dimulai pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2014. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Puring yang beralamat di Jalan Gombang No. 149 Sitiadi Puring. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP N 1 Puring yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 21 putri dan 11 putra. Tahun pelajaran yang digunakan tahun 2013/2014. Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan model *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM* pada pembelajaran matematika materi kubus dan balok. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan tes.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan memperhatikan pemantauan dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B SMP N 1 Puring yang diajar menggunakan model pembelajaran model *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM* mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, serta data siklus I dan siklus II serta hasil analisisnya yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa. Berikut hasil data dari siklus I dan siklus II siswa. (Untuk hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4).

**TABEL 1**  
**Data Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B.**

Pengukuran	Siklus I	Siklus II
Motivasi	62,69%	72,26%
Prestasi Belajar Matematika Siswa	70,62	77,94

Berdasarkan tabel 1, nilai tes tertulis siklus II mengalami peningkatan dibandingkan nilai tes tertulis siklus I. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat pelaksanaan tes tertulis siklus I adalah 85 dan untuk terendahnya adalah 50. Pada pelaksanaan tes tertulis siklus II nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 55. Rerata nilai untuk tes tertulis siklus I adalah 70,62

sedangkan untuk tes tertulis siklus II adalah 77,94. Siswa yang mengalami peningkatan nilai dari tes tertulis siklus I ke siklus II sebanyak 8 siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal 65,6%, atau 21 siswa. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 34,4 %, yaitu 11 siswa. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,6%, atau 29 siswa. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan klasikal 9,6%, yaitu 3 siswa. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

**TABEL 2**  
**Data Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B.**

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	152	169	179	191
Skor Maksimal Ideal	256	256	256	256
Persentase	59,37 %	66,01 %	69,92 %	74,60 %
	62,69 %		72,26 %	

Pada hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I. Pada siklus II, peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dalam memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, peneliti melakukan hal-hal berikut. 1) Memberikan penjelasan kembali tentang bagaimana model pembelajaran *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM* tersebut dilaksanakan. 2) Untuk membuat siswa yang masih kurang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal dan siswa yang malu untuk berpendapat di depan kelas, peneliti akan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi siswa. Pada pertemuan kedua siklus II siswa sudah mulai mandiri dengan model pembelajaran tersebut dan banyak siswa yang maju untuk menjawab pertanyaan untuk mendapatkan nilai yang bagus. Serta siswa sudah bekerja sama dengan baik untuk kelompoknya. Berdasarkan hasil analisa pada observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer diperoleh bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Meningkatnya motivasi siswa ditandai dengan perilaku siswa yang sudah memenuhi indikator-indikator motivasi seperti pada indikator adanya hasrat untuk berhasil, perilaku yang memenuhi indikator tersebut seperti siswa yang berusaha dan tidak mudah putus asa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Kemudian

indikator motivasi lainnya yaitu adanya dorongan kebutuhan belajar, perilaku siswa yang memenuhi indikator tersebut seperti siswa tidak malu untuk bertanya apabila ada materi tidak dimengerti atau bingung. Indikator lainnya yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa sudah tenang dan memperhatikan saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisa pada observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dan observer diperoleh bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Meningkatnya motivasi siswa ditandai dengan perilaku siswa yang sudah memenuhi indikator-indikator motivasi seperti pada indikator adanya hasrat untuk berhasil, perilaku yang memenuhi indikator tersebut seperti siswa yang berusaha dan tidak mudah putus asa untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Kemudian indikator motivasi lainnya yaitu adanya dorongan kebutuhan belajar, perilaku siswa yang memenuhi indikator tersebut seperti siswa tidak malu untuk bertanya apabila ada materi tidak dimengerti atau bingung. Indikator lainnya yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa sudah tenang dan memperhatikan saat pembelajaran.

Sesuai dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran model *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Yaitu sebelum dikenai pembelajaran (pra siklus) motivasi siswanya 57,03%, setelah dikenai pembelajaran siklus I motivasinya menjadi 62,69%, dan akhirnya meningkat lagi pada siklus II yaitu 72,26%. Meningkatnya motivasi belajar siswa juga berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa yaitu dari nilai rata-rata 66,78 dan ketuntasan belajar yang tercapai 40,6%, kemudian meningkat pada siklus I yaitu nilai rata-rata 70,62 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 65,6%. Kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu nilai rata-rata 77,94 dan ketuntasan belajar mencapai 90,625%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan pembahasan data dari hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa dengan diterapkannya pembelajaran model *STAD* dikombinasikan dengan

model *ICM* dalam mempelajari materi kubus dan balok siswa kelas VIII B SMP N 1 Puring dapat simpulan sebagai berikut. model *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP N 1 Puring tahun pelajaran 2013/ 2014.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) Dalam proses pembelajaran di kelas hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. (2) Model pembelajaran dengan menggunakan model *STAD* dikombinasikan dengan model *ICM* dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. (3) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa masih dapat ditingkatkan lagi, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pramita Sari, Winda. 2012. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Index Card Match pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Kopeng 01 Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. tidak diterbitkan. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. Diakses dari <http://repository.library.uksw.edu/handle/123456789/796> pada tanggal 19 Maret 2014.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyuti, Liliek Sri. 2009. *Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif STAD dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas Siswa SMP Negeri Kota Surakarta*. Skripsi. tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surakarta. Surakarta. Diakses dari <http://eprints.uns.ac.id/8199/> pada tanggal 19 Maret 2014.